

**STUDI EKSPLORASI KENDALA-KENDALA GURU DALAM PEMBELAJARAN  
IPS DI SMP WILAYAH KECAMATAN MOYUDAN**

**RINGKASAN SKRIPSI**



**Disusun Oleh:  
Riski Asarina  
08416241038**

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2014**

# STUDI EKSPLORASI KENDALA-KENDALA GURU DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP WILAYAH KECAMATAN MOYUDAN

Oleh

Riski Asarina dan Saliman M.Pd

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kendala-kendala guru dalam pembelajaran IPS di SMP wilayah Kecamatan Moyudan. Kendala-kendala tersebut dilihat dari aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif eksploratif. Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru mata pelajaran IPS di SMP wilayah Kecamatan Moyudan yang berjumlah 11 orang. Sampel dari penelitian ini adalah seluruh populasi guru yang ada di wilayah Kecamatan Moyudan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, sedangkan teknik analisis data menggunakan model interaktif dengan langkah-langkah: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kendala dalam perencanaan pembelajaran IPS meliputi: (a) Guru kurang memahami keseluruhan materi IPS yang dapat dipadukan; (b) Guru belum mempunyai buku pedoman yang dapat dijadikan acuan untuk membuat pemetaan secara terpadu; (c) Guru belum bisa membuat tema atau topik pembelajaran; (d) Guru kesulitan menjabarkan KD ke dalam beberapa indikator materi; (e) Guru tidak mempunyai pedoman untuk membuat silabus terpadu; (f) Guru kesulitan dalam mengalokasikan waktu; (g) Guru kesulitan menentukan metode pembelajaran; (h) Membutuhkan waktu yang cukup lama untuk membuat RPP. 2) Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi: (a) Tidak semua siswa siap untuk mengikuti pembelajaran IPS; (b) Guru kurang memahami keseluruhan materi IPS karena guru yang ada guru bidang studi; (c) Guru dituntut untuk dapat menyampaikan materi IPS dengan waktu yang terbatas; (d) Penggunaan metode pembelajaran IPS yang bervariasi belum dapat diaplikasikan; (e) Siswa kurang mempunyai antusias pada mata pelajaran IPS; (f) Pendekatan CTL belum dapat diaplikasikan sepenuhnya karena kurangnya waktu, fasilitas, dan alat peraga. 3) Kendala dalam evaluasi pembelajaran meliputi: (a) Guru kesulitan membuat instrumen penilaian proses; (b) Guru kesulitan mengembangkan instrumen dalam membuat soal tes; (c) Nilai akhir tidak dapat ditentukan sendiri oleh salah satu guru, tetapi harus ada penggabungan nilai dari beberapa guru IPS.

**Kata Kunci:** *Studi eksplorasi, Kendala-kendala guru, Pembelajaran IPS*

## A. PENDAHULUAN

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kesejahteraan suatu bangsa, yakni dengan cara menciptakan SDM yang berkualitas dan memiliki ketrampilan serta berdaya saing tinggi dalam persaingan. Salah satu cara meningkatkan kualitas SDM adalah melalui pendidikan. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, mendefinisikan pendidikan sebagai berikut:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”

Dalam pendidikan terdapat proses komunikasi yang mengandung transformasi pengetahuan, nilai-nilai, dan ketrampilan. Proses pendidikan berlangsung sepanjang hayat dalam kehidupan manusia. Pendidikan sendiri mempunyai tujuan yang hendak dicapai yang tertuang dalam Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi manusia yang demokratis dan bertanggungjawab”.

Melihat fungsi pendidikan yang begitu kompleks seperti yang telah dijelaskan dalam UU tersebut, maka pembaharuan dalam bidang pendidikan sangatlah dibutuhkan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu bentuk usaha meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia adalah dengan penyempurnaan kurikulum dari waktu ke waktu. Pada tahun pelajaran 2006/2007 Departemen Pendidikan Nasional meluncurkan kurikulum 2006 yang lebih dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Kebijakan baru ini berpijak pada Peraturan Mendiknas No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (SI), Peraturan Mendiknas No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) dan Peraturan Mendiknas No 24 Tahun 2006 tentang pelaksanaan Peraturan Mendiknas No.22 dan No.23 Tahun 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ini merupakan penyempurnaan

dari kurikulum 2004 yang sering disebut dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)

Penyempurnaan kurikulum tersebut, berpengaruh pada perubahan struktur kurikulum pada semua jenjang pendidikan, tidak terkecuali pada jenjang SMP/ MTs. Perubahan struktur kurikulum yang sangat dirasakan adalah pelaksanaan pembelajaran terpadu IPA dan IPS di SMP/MTs. Pembelajaran IPS yang sebelumnya dilaksanakan secara terpisah-pisah sesuai dengan disiplin ilmu masing-masing (sejarah, ekonomi, geografi, dan sosiologi) harus diajarkan secara terintegrasi sehingga masing-masing disiplin ilmu tidak lagi berdiri sendiri tetapi melebur menjadi satu dalam satu konsep atau tema pembelajaran.

Seorang guru IPS dituntut mampu mengembangkan desain pembelajaran yang inovatif sehingga memberikan ruang yang seluas-luasnya kepada peserta didik untuk mengasah potensi yang dimilikinya. Pembelajaran yang dilaksanakan secara terintegrasi ini mempunyai tujuan agar mata pelajaran IPS lebih bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran IPS ini dapat dilaksanakan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner. Pendekatan interdisipliner dalam proses pembelajaran IPS memiliki makna melibatkan disiplin Ilmu-ilmu Sosial (geografi, ekonomi, sejarah, dsosiologi). Pendekatan multidisipliner adalah proses pembelajaran yang mencakup berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat.

Pembelajaran IPS Terpadu tidak mudah untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Beberapa permasalahan muncul dalam pembelajaran IPS dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Guru mengalami kesulitan dalam membuat perencanaan yaitu pada pemetaan SK KD dan pembuatan topik atau tema pembelajaran IPS. Selaian itu juga mengalami kesulitan dalam mengembangkan silabus dan RPP, karena sebelum munculnya kurikulum KTSP guru hanya mengembangkan silabus dan RPP dari satu disiplin ilmu saja, akan tetapi dengan munculnya mata pelajaran IPS terpadu pada jenjang SMP guru harus membuat silabus dan RPP yang mencerminkan dari beberapa disiplin ilmu IPS.

Masalah lain juga dialami oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS terkait dengan latar belakang pendidikan guru yang ada dilapangan merupakan guru bidang studi dari salah satu disiplin ilmu sosoial, sehingga guru kesulitan untuk

mengintegrasikan dan menjelaskan materi-materi yang bukan berasal dari disiplin ilmu yang dikuasai. Misalnya guru dengan latar belakang Pendidikan Geografi kurang memahami materi sejarah, ekonomi, dan sosiologi. Kemudian dari sisi evaluasi guru juga mengalami kesulitan karena harus melakukan penilaian dari beberapa aspek.

Beberapa perubahan-perubahan dalam pembelajaran IPS tersebut memunculkan kesulitan-kesulitan yang lebih kompleks lagi yang akan dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran IPS secara terpadu. Beberapa permasalahan yang muncul dalam pembelajaran IPS tersebut, menjadikan ketertarikan bagi peneliti untuk meneliti lebih jauh lagi tentang kendala-kendala guru dalam pembelajaran IPS di SMP wilayah Kecamatan Moyudan.

## **B. Kajian Pustaka**

### **1. Pengertian Studi Eksplorasi**

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan pengertian studi adalah penelitian ilmiah, kajian, telaahan, sedangkan eksplorasi adalah penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak. Studi eksplorasi merupakan penelitian yang berangkat dari beberapa rasional dan petunjuk untuk mengidentifikasi masalah yang mencakup sejumlah peristiwa yang berkisar pada keputusan-keputusan, program-program, proses implementasi, dan perubahan organisasi (Mudzakir, 2006: 31). Arikunto (2010: 14) menjelaskan bahwa studi eksploratif adalah penelitian yang berusaha menggali sebab-sebab atau hal-hal awal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu serta menggali pengetahuan baru untuk mengetahui suatu permasalahan.

### **2. Pengertian Kendala Pembelajaran**

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 667) mendefinisikan pengertian kendala adalah halangan rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran. Dalam hal ini kendala yang akan dikaji adalah kendala yang terjadi dalam pembelajaran. Kendala dalam **pembelajaran** adalah beberapa hambatan yang menghambat jalannya pembelajaran yang dilihat dari faktor manusiawi (guru dan peserta didik), faktor institusional (ruang kelas), dan intruksional (kurangnya alat peraga) (Oemar Hamalik, 2002: 16). Menurut Amhad Rohani (2004: 157) menjelaskan bahwa kendala dalam pembelajaran adalah

beberapa faktor yang menghambat pembelajaran baik dari faktor guru, peserta didik, keluarga, dan fasilitas.

### **3. Definisi Mata Pelajaran IPS di SMP/ MTs**

Supardi (2011: 182) yang menyatakan bahwa “Pendidikan IPS menekankan pada ketrampilan peserta didik dalam memecahkan masalah mulai dari lingkup diri sampai masalah yang kompleks”. Sapriya (2009: 19) menjelaskan bahwa istilah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah “*social studies*” dalam kurikulum persekolahan di negara lain, khususnya di Australia dan Amerika Serikat. Nama IPS merupakan istilah hasil kesepakatan dari para ahli atau pakar di Indonesia dalam seminar Nasional tentang *Civic Education* tahun 1972 di Tawangmangu, Solo.

### **4. Karakteristik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

Supardi (2011: 187-189) Menjelaskan karakteristik mata pelajaran IPS harus memperhatikan hal-hal: a) IPS harus disesuaikan dengan usia, kematangan dan kebutuhan siswa; b) selalu berhubungan dengan hal-hal yang nyata dalam kehidupan siswa; c) berdasarkan pengetahuan kekinian/ kontekstual yang dapat mewakili pengalaman, budaya, kepercayaan, dan norma hidup manusia; d) dapat membantu siswa mengembangkan pengalaman belajar baik dalam kegiatan kelompok besar, kelompok kecil, maupun secara mandiri; e) bersifat *multiple resource*, yakni menggunakan/ memanfaatkan berbagai macam sumber dan menerapkan berbagai metode; f) mengangkat kasus, isu, masalah-masalah sosial dalam rangka mendalami konsep dan materi IPS; g) mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kegiatan inkuiri, sehingga pembelajaran tidak telalu kaku dan siswa mampu berpartisipasi aktif.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, karakteristik mata pelajaran IPS merupakan integrasi atau gabungan dari beberapa disiplin Ilmu Sosial (geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi) dengan materi yang berkenaan dengan dinamika sosial yang dikemas melalui pemaduan Standart Kompetensi dan Kompetensi Dasar sehingga menjadi tema pembelajaran yang diajarkan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.

## **5. Karakteristik Pembelajaran Terpadu**

Menurut Depdikbud, dalam Trianto (2010: 61-63), pembelajaran terpadu sebagai suatu proses mempunyai beberapa karakteristik atau ciri ciri sebagai berikut: 1) Holistik yaitu pengkajian satu peristiwa atau fenomena dari beberapa sudut pandang, agar siswa lebih arif dan bijak dalam menyikapi suatu kejadian yang mereka hadapi; 2) Bermakna yaitu adanya pengkajian peristiwa dari beberapa sudut pandang yang saling terkait membuat materi lebih bermakna; 3) Otentik yaitu pembelajaran dilaksanakan melalui kegiatan secara langsung oleh siswa. Guru hanya sebagai fasilitator sedangkan siswa sebagai aktor pencari informasi atau pengetahuan; 4) Aktif yaitu pembelajaran terpadu menekankan pada keaktifan siswa secara keseluruhan untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Karakteristik pembelajaran terpadu menekankan pada proses pembelajaran yang memandang suatu masalah dengan konsep keterpaduan dari beberapa sudut pandang dengan mengajak peserta didik ikut berpartisipasi aktif baik secara fisik, mental, emosional dan intelektual dalam proses pembelajaran. Dengan demikian peserta didik mampu memahami apa yang sedang dipelajari, sehingga makna dari pembelajaran dapat benar-benar dimengerti, untuk kemudian dapat diaplikasikan untuk mengatasi semua masalah yang ada di depan mereka.

## **6. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu (IPS Terpadu)**

### **a. Pengertian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu**

Menurut Oemar Hamalik (2011: 37) belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat interaksi dengan lingkungannya. Seorang dinyatakan melakukan kegiatan belajar setelah ia memperoleh hasil yakni terjadinya perubahan tingkah laku. Dalayono (2005:210) menjelaskan bahwa belajar adalah proses perubahan. Perubahan-Perubahan itu tidak hanya perubahan lahir, tetapi juga perubahan batin, tidak hanya perubahan tingkahlakunya yang tampak, tetapi juga perubahan-perubahan yang tidak dapat diamati, perubahan-perubahan itu bukan perubahan yang negatif tetapi perubahan yang positif yaitu perubahan yang menuju kearah kemajuan atau kearah perbaikan.

Belajar pada dasarnya merupakan proses perubahan pada diri seseorang menuju kearah yang lebih baik. Dalam proses belajar akan lebih bermakna dan

berarti jika seseorang diberi kesempatan untuk berfikir dan mengemukakan gagasannya sendiri. Proses pembelajaran inilah yang harus diterapkan dalam pembelajaran IPS Terpadu pada jenjang Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Makna terpadu dalam pembelajaran IPS adalah keterkaitan antar dimensi kehidupan (alam, sosial, ekonomi, budaya, politik, sejarah) yang tertuang dalam Standart Isi (Standart kompetensi dan Kompetensi Dasar) IPS, sehingga melahirkan konsep, tema atau topik pembelajaran (Supardi2011: 193).

#### **b. Tujuan Pembelajaran IPS Di SMP/MTS**

Supardi (2011: 186-187) menjelaskan tujuan IPS adalah sebagai berikut: 1) menjadikan siswa sebagai manusia yang taat sebagai makhluk ciptaan Tuhan dan sebagai warga negara; 2) mengembangkan kemampuan berfikir kritis sehingga mempunyai ketrampilan untuk berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah sosial; 3) Belajar berlatih mandiri dan membangun kebersamaan dengan pembelajaran kreatif dan inovatif; 4) mengembangkan kecerdasan, kebiasaan, dan ketrampilan sosial; 5) melatih siswa untuk menghayati nilai-nilai hidup yang baik dan terpuji sehingga memiliki akhlak yang mulia; 6) mengembangkan kesadaran dan kepedulian dalam kehidupan masyarakat dan lingkungan.

#### **c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPS**

Berdasarkan tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) seperti yang telah dijelaskan, maka untuk dapat mengembangkan ruang lingkup keilmuan untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS di kelas, Arnie Fajar (2005: 114) menjelaskan beberapa ruang lingkup mata pelajaran IPS di SMP dan MTs yang dapat dikaji oleh peserta didik antara lain: 1) Sistem sosial dan budaya; 2) Manusia, tempat, dan lingkungan; 3) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan; 4) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan; 5) Sistem berbangsa dan bernegara.

#### **d. Konsep Pembelajaran Terpadu Dalam Ilmu Pengetahuan Sosial**

Pembelajaran terpadu merupakan suatu model pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran dari berbagai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dari satu atau beberapa mata pelajaran (Depdiknas, 2007: 5).



Sedangkan menurut Hamid Hasan (1990 : 27) konsep pendekatan terpadu ialah Pendidikan Ilmu Sosial yang memadukan berbagai disiplin Ilmu-Ilmu Sosial sedemikian rupa sehingga batas antar disiplin ilmu yang satu dengan yang lain tidak tampak. Melalui pembelajaran terpadu siswa dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga akan lebih mudah untuk memahami dan menyerap kesan-kesan yang mereka pelajari.

Sugiyanto (2010: 136-138) menjelaskan bahwa, model pembelajaran terpadu dapat dikembangkan dengan tiga cara, yaitu: 1) Teknik integrasi berdasarkan topik; 2) Teknik integrasi berdasarkan potensi utama; 3) Teknik integrasi berdasarkan permasalahan.

## **7. Unsur-Unsur Dalam Proses Pembelajaran**

Menurut Suryo Subroto (2002: 19) “proses belajar mengajar meliputi kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan, sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam suasana edukatif”. Yunus Namus (2003: 30) menjelaskan bahwa proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal, yang di dalamnya terjadi interaksi dari berbagai komponen (unsur pengajaran) yang disebut dengan interaksi edukatif.

### **a. Aspek perencanaan terdiri dari:**

#### **1) Silabus**

Pengembangan silabus ini dapat dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- (a) Mengisi kolom identitas yang berisi tentang nama sekolah, mata pelajaran, kelas semester, dan alokasi waktu.
- (b) Mengkaji dan menganalisis Standar Kompetensi berdasarkan hirarki konsep disiplin ilmu dalam tingkat kesulitan bahan, keterkaitan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran, dan keterkaitan standar kompetensi dengan kompetensi dasar antar mata pelajaran.
- (c) Mengkaji dan menentukan kompetensi dasar dengan konsep tingkat kesulitan materi, keterkaitan antara kompetensi dasar dalam mata pelajaran dan dengan standar kompetensi

- (d) Materi pokok yang dikembangkan harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut: pertama tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spritual peserta didik, kedua kebermanfaatannya bagi peserta didik, ketiga struktur keilmuan, keempat kedalaman dan keluasan materi, kelima relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan, dan yang terakhir adalah alokasi waktu.
- (e) Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan mental dan fisik yang dilakukan oleh peserta didik dalam proses pembentukan kompetensi dengan rumusan pengalaman belajar mencerminkan manajemen pengalaman belajar peserta didik.
- (f) Indikator pencapaian kompetensi merupakan tanda-tanda, perbuatan dan respon yang dilakukan atau ditampilkan oleh peserta didik. Indikator ini dikembangkan sesuai dengan karakteristik pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik yang dirumuskan dalam kata kerja operasional yang dapat diukur dan dapat diobservasi sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun alat penilaian.
- (g) Penilaian dilaksanakan berdasarkan indikator dengan menggunakan tes maupun non tes dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut pertama penilaian dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi, kedua menggunakan acuan kriteria, ketiga menggunakan sistem penilaian berkelanjutan, keempat hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut, yang terakhir adalah kesesuaian dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam kegiatan pembelajaran.
- (h) Alokasi waktu merupakan perkiraan waktu yang dibutuhkan oleh rata-rata peserta didik untuk menguasai kompetensi dasar. Pengalokasian waktu ini harus memperhatikan jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan dan tingkat kepentingannya.
- (j) Sumber belajar merupakan rujukan, objek, dan bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran yang dapat berupa media cetak dan media

elektornik, nara sumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial dan budaya. Sumber belajar dipilih dan ditetapkan berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, indikator kompetensi, materi pokok, dan kegiatan pembelajaran.

## **2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

E. Mulyasa (2010: 164-165) menjelaskan beberapa komponen RPP sebagai berikut:

- (a) Identitas mata pelajaran (mata pelajaran, satuan pendidikan, kelas atau semester, pertemuan ke, alokasi waktu) yang diisi sesuai yang tertera dalam silabus.
- (b) Kompetensi Dasar dan indikator yang ditulis lengkap sesuai dengan silabus.
- (c) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan dengan lengkap yang mengacu pada indikator.
- (d) Materi standar dituliskan dengan secara garis besar atau pokok-pokok yang langsung berkaitan dengan indikator dan tujuan pembelajaran.
- (e) Metode pembelajaran merupakan cara-cara yang akan ditempuh untuk mencapai tujuan pembelajaran, dapat diisi misalnya dengan ceramah, tanya jawab, karyawisata, dan cara-cara lainnya,
- (f) Kegiatan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal (pembukaan), kegiatan inti (pembentukan kompetensi), kegiatan akhir (penutup). Ketiga unsur tersebut ditulis kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan dari awal hingga akhir untuk mencapai tujuan dan membentuk kompetensi).
- (g) Sumber belajar diisi dengan menuliskan sumber belajar yang akan digunakan termasuk alat, media, dan bahan pembelajaran atau buku sumber.
- (h) Penilaian yang terdiri dari beberapa sistem penilaian yaitu tes tulis, kinerja (performansi), produk, penugasan/proyek, portofolio. Dari beberapa macam penilaian tersebut ditulis dengan memilih jenis penilaian yang paling sesuai.

## **b. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implemenatasi dari RPP yang meliputi kegiatan kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup (Abdul Mujid, 2008: 104-105). Menurut E. Mulyasa (181) adalah cara untuk menyampaikan isi dari SK dan KD agar dapat dicerna oleh peserta didik seperti yang telah dijabarkan dalam RPP yang secara umum terdiri dari tiga kegiatan yaitu pembukaan, pembentukan kompetensi, dan penutup.

### **(1)Kegiatan awal**

E. Mulyasa (2010: 181) menjelaskan bahwa dalam kegiatan awal pembelajaran meliputi kegiatan sebagai berikut:

- (a) Menghubungkan kompetensi yang telah dimiliki oleh peserta didik dengan materi yang akan disajikan.
- (b) Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dan garis besar materi yang akan disajikan.
- (c) Menyampaikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan tugas-tugas yang harus diselesaikan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.
- (d) Mendayagunakan maedia dan sumber belajar yang bervariasi sesuai dengan materi yang disajikan.
- (e) Mengajukan pertanyaaan, untuk menegetahui pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran yang telah lalu maupun untuk menjajagi kemampuan awal berkaitan dengan bahan yang akan dipelajari (pretes)

### **(2) Kegiatan inti pembelajaran**

Kegaitan inti mencakup beberapa kegiatan antara laian: penymapain tujuan pembelajaran; menyampaian materi dengan menggunakan metode, alat, media, yang sesuai; memberikan bimbingan bagi pemahaman siswa; melakukan penngecekan tentang pemahaman siswa.

### **(3) Kegiatan Penutup**

Menurut E. Mulyasa(2010: 185-186) dalam kegiatan penutup terdapat beberapa langkah yang harus dilaksanakan oleh guru diataranya menarik kesimpulan materi yang telah dipelajari, mengajukan beberapa pertanyaan

untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan dan keefektifan pembelajaran yang dicapai, menyampaikan bahan pendalaman yang harus dipelajari dan memberikan pekerjaan rumah, memberikan postes baik secara lisan maupun tulisan.

### **c. Evaluasi atau Penilaian Pembelajaran**

Menurut Oemar Hamalik (2003: 210) “Evaluasi adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai dan merancang suatu sistem pengajaran”. Dalam kesempatan lain Thoha Chabib (1991: 1) menjelaskan bahwa Evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk menilai suatu objek dengan menggunakan instrumen dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.

Teknik penilaian dapat menggunakan teknik penilaian tes dan non tes. Menurut Abdul Mujid (2013: 346-347) tes objektif terdiri dari bentuk pilihan ganda, benar salah, menjodohkan, sedangkan tes non objektif terdiri dari isian singkat dan soal uraian baik uraian objektif maupun uraian bebas, sedangkan penilaian non tes terdiri dari penilaian kerja, penilaian sikap, penilaian proyek, penilaian produk, dan penilaian portofolio.

## **8. Strategi Proses Pembelajaran IPS Terpadu**

Trianto (2010: 189-208), menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang diperinci sebagai berikut:

### **a. Perencanaan**

Langkah-langkah perencanaan pembelajaran terpadu dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Melakukan Pemetaan Standart Kompetensi dan Kompetensi Dasar pada mata pelajaran IPS yang dapat dipadukan dalam satu tingkat kelas yang sama untuk memperoleh gambaran utuh dan menyeluruh tentang SK dan KD yang dapat dipadukan.
- 2) Penentuan Topik/ tema. Tema dalam pembelajaran IPS merupakan keterpaduan antar kompetensi-kompetensi dasar yang ada dalam mata pelajaran IPS. Dalam satu tingkatan kelas dapat termuat dalam beberapa

tema atau topik pembelajaran yang relevan dengan Kompetensi-Kompetensi Dasar dan relevan dengan pengalaman pribadi peserta didik yang berarti sesuai dengan lingkungan setempat sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran.

- 3) Penjabaran Kompetensi Dasar ke dalam indikator adalah untuk menentukan indikator pencapaian hasil belajar yang digunakan dalam menyusun silabus. Kompetensi-Kompetensi Dasar yang telah ditetapkan, dijadikan acuan dalam penjabaran ke dalam indikator yang kemudian digunakan untuk penyusunan silabus.
- 4) Penyusunan Silabus, merupakan tahap selanjutnya dari beberapa langkah yang telah dilaksanakan dalam pembelajaran IPS. Adapun komponen penyusunan silabus terdiri dari Standar Kompetensi IPS (sosiologi, sejarah, geografi, dan ekonomi), Kompetensi Dasar, indikator, pengalaman belajar, alokasi waktu, dan penilaian.
- 5) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan realisasi dari pengalaman belajar peserta didik yang telah ditentukan dalam silabus pembelajaran terpadu. Komponen yang harus ada dalam RPP antara lain: identitas mata pelajaran, Kompetensi Dasar yang hendak dicapai, materi pokok beserta uraiannya, langkah pembelajaran, alat media yang digunakan, penilaian dan tindak lanjut, serta sumber bahan yang digunakan.

#### **b. Pelaksanaan Pembelajaran IPS**

##### 1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan utama yang dilakukan dalam kegiatan pendahuluan antarlain:

- a) Menciptakan kondisi awal yang kondusif, dengan mengecek atau memeriksa kehadiran siswa, menumbuhkan kesiapan belajar peserta didik, menciptakan suasana belajar demokratis, dan membangkitkan motivasi belajar peserta didik
- b) Melaksanakan kegiatan apresepsi, kegiatan apresepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang materi pelajaran yang sudah dipelajari atau diberikan sebelumnya dan memberikan komentar terhadap jawaban peserta didik,

kemudian dilanjutkan dengan mengulas materi pelajaran yang akan dibahas.

- c) Penilaian awal (*pre-test*), dapat dilakukan dengan cara lisan pada beberapa peserta didik yang dianggap dapat mewakili keseluruhan, atau *pre-test* ini dapat dipadukan dengan kegiatan apresepsi.

## 2) Kegiatan Inti Pembelajaran

Kegiatan inti pembelajaran IPS ini antara lain mencakup kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a) Memberitahukan tujuan atau Kompetensi Dasar yang akan dicapai oleh peserta didik beserta garis-garis besar bahan atau materi yang akan dipelajari
- b) Menyampaikan pada peserta didik tentang kegiatan yang harus ditempuh peserta didik, dalam mempelajari tema/topik, atau materi dalam pembelajaran terpadu.

Untuk dapat melaksanakan pembelajaran IPS Terpadu perlu adanya pendekatan dalam pelaksanaannya. Pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS adalah dengan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*), karena dalam pendekatan CTL siswa didorong untuk mampu menghubungkan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan kehidupan nyata yang mereka alami (Sugiyanto, 2009: 5). Hal ini sejalan dengan pendapat Supardi (2011: 199) yang mengatakan bahwa “pendekatan CTL dalam pembelajaran IPS yakni, pembelajaran yang berusaha mengkaitkan atau mendekatkan materi yang dipelajari dengan kenyataan yang dihadapi siswa.”

Tujuh komponen utama pembelajaran CTL menurut Sugiyanto (2009: 17-20) adalah sebagai berikut:

### a) Konstruktivisme (*Constructivism*)

Konstruktivisme dalam hal ini, siswa diarahkan untuk menyusun dan membangun pengetahuan baru secara kognitif siswa berdasarkan pengalaman yang dibangun oleh siswa sendiri melalui proses pengamatan.

b) Menemukan (*Inquiry*)

Pembelajaran yang didasarkan pada pencarian dan perumusan masalah melalui proses berfikir secara sistematis, yang dapat dilakukan dengan cara, merumuskan masalah, mengajukan hipotesa, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan membuat kesimpulan. Dengan adanya proses berfikir ini akan mampu menumbuhkan sikap ilmiah, rasional, sebagai dasar pembentukan kreatifitas

c) Bertanya (*Questioning*)

Bertanya adalah satu cara untuk menemukan sebuah pengetahuan. Maka dalam konsep ini pengembangan kemampuan guru dalam bertanya sangat diperlukan untuk memancing siswa menemukan jawabannya sendiri.

d) Masyarakat Belajar (*Learning Comunity*)

Dalam konsep masyarakat belajar, dapat diasumsikan bahwa hasil pembelajaran dapat diperoleh dari hasil kerjasama dan shering dengan orang lain. Dengan demikian konsep belajar secara berkelompok sangatlah dianjurkan, sebab dalam kelompok akan akan terbentuk masyarakat belajar

e) Permodelan (*Modelling*)

Menurut pendekatan CTL, proses pembelajaran hendaknya ada model yang dapat ditiru.

f) Refleksi (*Reflection*)

Refleksi merupakan cara berfikir tentang apa yang dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa yang sudah dilakukan dimasa yang lalu.

g) Penilaian Nyata

Penilaian nyata merupakan cara guru untuk mengetahui perkembangan belajar yang dilalui oleh siswa, apakah pengalaman belajar mempunyai pengaruh positif terhadap perkembangan siswa baik intelektual, mental, maupun psikomotorik, karena keberhasilan dalam pembelajaran dilihat dari perkembangan keseluruhan peserta didik.



### 3) Kegiatan Akhir (Penutup) dan Tindak Lanjut

Pada kegiatan akhir ini bukan sebagai akhir dalam kegiatan pembelajaran, tetapi juga sebagai kegiatan penilaian hasil belajar peserta didik dan kegiatan tindak lanjut yang harus ditempuh berdasarkan proses serta hasil belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan penjelasan dari Suwarna (2005: 68) yang menjelaskan bahwa “ ...dalam kegiatan penutup mempunyai komponen yaitu meninjau kembali penguasaan inti pelajaran dan penilaian hasil belajar...”.

Adapun kegiatan akhir dan tindak lanjut dari pembelajaran terpadu terdiri dari: pelaksanaan dan pengkajian nilai akhir, pemberian tugas atau latihan yang harus dikerjakan di rumah, menjelaskan kembali bahan ajar yang dianggap sulit oleh peserta didik, mengemukakan topik yang akan dibahas selanjutnya dan diakhiri dengan menutup proses pembelajaran.

#### c. **Evaluasi/ Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Terpadu**

Objek dalam evaluasi atau penilaian dalam pembelajaran terpadu mencakup penilaian terhadap proses dan hasil belajar siswa. Penilaian proses belajar adalah upaya pemberian nilai terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa, sedangkan penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai dengan menggunakan kriteria tertentu. Teknik yang digunakan dalam pelaksanaan penilaian adalah teknik tes dan non tes

Tes yang digunakan dalam penilaian dapat berupa tes objektif yang terdiri dari bentuk benar salah, menjodohkan, pilihan ganda dan test subjektif yang terdiri dari tes urain bebas dan test urain terbatas . Penilaian dengan teknik tes ini digunakan untuk mengukur hasil belajar yang berfifat *hard skill* sedangkan untuk mengukur hasil belajar yang bersifat *soft skil* menggunakan teknik penilaian dengan teknik non tes.

## C. METODE PENELITIAN

### 1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP/ MTS di seluruh Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman. Waktu penelitian dilaksanakan bulan Juli sampai dengan bulan Oktober 2013.

### 2. Bentuk Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif eksploratif. Suharsimi Arikunto (2010: 14) menjelaskan bahwa penelitian eksploratif adalah penelitian yang berusaha menggali sebab-sebab terjadinya sesuatu serta menggali pengetahuan baru untuk mengetahui permasalahan.

### 3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah, guru-guru IPS di Sekolah Menengah Pertama di wilayah Kecamatan Moyudan dengan jumlah guru 11 orang. Sampel yang digunakan adalah keseluruhan dari populasi.

### 4. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.

**Tabel 1 . Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Untuk Guru IPS**

<b>N O</b>	<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Butir Wawa ncara</b>
1.	Perencanaan Pembelajaran	1) Pemetaan Standart Kompetensi dan Kompetensi Dasar	1
		2) Penentuan Topik atau Tema	2
		3) Penjabaran Kompetensi Dasar menjadi indikator	3
		4) Penyusunan Silabus	4
		5) Menyiapkan RPP IPS	5
2	Pelaksanaan Pembelajaran IPS		
		a. Kegiatan awal	
		1) Menciptakan kondisi awal yang kondusif	6
	2) Melaksanakan kegiatan	7	

		apresepsi	
		3) Penilaian awal atau pretest	8
	b. Kegiatan inti	1) Memeberitahukan KD yang akan dicapai oleh peserta didik	9
		2) Menyampaikan pada peserta didik,kegiatan yang akan ditempuh selama proses pembelajaran berlangsung	10
		3) menyampaikan materi	11
		4) Penggunaan pendekatan CTL	12
	c. Kegiatan Penutup	1) Melaksanakan dan mengakaji nilai akhir	13
		2) Memberikan tugas yang dikerjakan dirumah	14
		3) Menjelaskan kembali bahan ajar yang dianggap sulit	15
		4) Mengungkapkan topik yang akan dibahas pada pertemuan yang akan datang	16
		5) Menutup pembelajaran	17
3	Evaluasi pembelajaran IPS	1) Penilaian proses	18
		2) Penilaian hasil	19

**Tabel 2. Kisi-kisi Chek List Data Dokumentasi**

<b>N O</b>	<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>
1.	Perencanaan Pembelajaran	1) Pemetaan Standart Kompetensi dan Kompetensi Dasar
		2) Penentuan Topik atau Tema
		3) Penjabaran Kompetensi Dasar menjadi indikator
		4) Penyusunan Silabus
		5) Menyiapkan RPP IPS
2	Pelaksanaan Pembelajaran IPS	
	a. Kegiatan awal	1) Menciptakan kondisi awal yang kondusif
		2) Melaksanakan kegiatan apresepsi

		3) Penilaian awal atau pretest
	b. Kegiatan inti	1) Memeberitahukan KD yang akan dicapai oleh peserta didik
		2) Menyampaikan pada peserta didik,kegiatan yang akan ditempuh selama proses pembelajaran berlangsung
		3) menyampaikan materi
		4) Penggunaan pendekatan CTL
	c. Kegiatan Penutup	1) Melaksanakan dan mengakaji nilai akhir
		2) Memberikan tugas yang dikerjakan dirumah
		3) Menjelaskan kembali bahan ajar yang dianggap sulit
		4) Mengungkapkan topik yang akan dibahas pada pertemuan yang akan datang
		5) Menutup kegiatan pembelajaran
3	Evaluasi pembelajaran IPS	1) Penilaian proses
		2) Penilaian hasil

**Tabel 3. Kisi-Kisi Observasi Pelaksanaan Pembelajaran IPS**

No	Aspek yang diamati	Indikator	Butir kendali observasi
1.	Perencanaan Pembelajaran	a) Pemetaan Standart Kompetensi dan Kompetensi Dasar b) Penentuan topik atau tema c) Penjabaran kompetensi Dasar kedalam indikator d) Silabus e) RPP	1 2 3 4 5
2.	Kegiatan awal pembelajaran	a) Menciptakan kondisi awal yang kondusif b) Melaksanakan kegiatan apresepsi c) Penilaian awal atau pretest	6 7 8

3.	Kegiatan inti pembelajaran	a) Memeberitahukan KD yang akan dicapai oleh peserta didik b) Menyampaikan pada peserta didik,kegiatan yang akan ditempuh selama proses pembelajaran berlangsung c) Menyampaikan materi d) Penggunaan Pendekatan CTL	9 10 11 12
4.	Kegiatan Penutup	a) Melaksanakan dan mengakaji nilai akhir b) Pelaksanaan dan pengkajian nilai akhir c) Pemberian tugas yang dikerjakan dirumah d) Mengungkapkan topik yang akan dibahas pada pertemuan yang akan datang e) Menutup kegiatan pembelajaran	13 14 15 16 17

## 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif model interaktif, dengan langkah-langkah: reduksi data, penyajian data, verifikasi atau penarikan kesimpulan.

### D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran IPS di SMP wilayah Kecamatan Moyudan guru belum dapat mengimplemenasikan pemebelajaran IPS secara terpadu seperti yang tertuang dalam kurikulum KTSP. Hal ini disebabkan guru menenmui beberapa kendala baik dari aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Dari hasil wawancara, obeservasi dan bukti dokumentasi ditemui beberapa kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran IPS. Adapun kendala-kendala tersebut dilihat dari aspek perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan evalusi pembelajaran.

## **1. Kendala yang dihadapi guru dalam perencanaan pembelajaran IPS**

Perencanaan pembelajaran IPS yang terdiri dari pemetaan Standar kompetensi dan Kompetensi Dasar, penentuan topik/tema, penjabaran Kompetensi Dasar kedalam indikator, penyusunan silabus, dan pengembangan RPP. Pada dasarnya semua guru-guru di SMP wilayah Kecamatan Moyudan telah membuat semua komponen tersebut, akan tetapi guru menemui beberapa kendala untuk dapat membuat komponen dalam pembelajaran.

Adapun kendala yang dihadapi guru yakni; a) Pemetaan SK dan KD masih dibuat secara terpisah karena untuk dapat membuat dalam bentuk keterpaduan, guru kurang memahami keseluruhan materi IPS yang dapat dipadukan. Selain adanya kendala tersebut guru juga belum mempunyai pedoman untuk membuat pemetaan SK dan KD secara terpadu; b) Penentuan topik atau tema, Secara umum guru belum membuat topik atau tema pembelajaran karena pembelajaran IPS masih dilaksanakan secara terpisah atau berlapis; c) Guru telah menjabarkan KD kedalam beberapa indikator materi, tetapi guru menemui kendala untuk membuat penjabaran tersebut yakni; guru kurang memahami keseluruhan materi IPS yang mempunyai cakupan materi yang luas dan kurangnya pemahaman guru terhadap keseluruhan materi IPS menyulitkan guru dalam membuat penjabaran KD menjadi indikator; d) Silabus yang dibuat oleh guru belum dalam bentuk keterpaduan. Hal ini disebabkan karena guru belum mendapatkan buku pedoman untuk mengembangkan silabus secara terintegrasi. Kendala lain yang ditemui dalam membuat silabus adalah guru mengalami kesulitan dalam pengalokasian waktu karena harus dibagi kedalam empat bidang studi (geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi); e) Guru telah membuat RPP sesuai dengan komponen yang ada dalam RPP, namun demikian dalam pengembangannya guru menemui kendala yakni; pertama guru kesulitan untuk menentukan metode pembelajaran yang sesuai, karena satu metode yang sama tidak dapat diterapkan dalam kelas yang berbeda. Kedua membutuhkan waktu yang lama untuk membuat RPP.

## **2. Kendala Dalam Dalam Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran IPS di SMP Wilayah Kecamatan Moyudan**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan cara untuk menyampaikan materi pada peserta didik dengan mencakup tiga kegiatan yaitu pembukaan, pembentukan kompetensi, dan penutup. Pelaksanaan Pembelajaran IPS di SMP wilayah Kecamatan Moyudan juga tidak terlepas dari adanya kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakannya.

Beberapa kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS di SMP wilayah Kecamatan Moyudan dari ketiga aspek tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut; a) Dari sisi kegiatan awal, seluruh rangkaian pada kegiatan awal pembelajaran telah dilaksanakan oleh guru-guru di Wilayah Kecamatan Moyudan, namun dalam pelaksanaannya ditemukan beberapa kendala. Kendala tersebut terletak pada kesiapan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran karena tidak semua siswa mempunyai kesiapan untuk mengikuti pembelajaran; b) Dari sisi kegiatan inti pembelajaran tidak lepas dari adanya kendala yang dihadapi oleh guru. Salah satunya adalah latar belakang pendidikan guru bukan dari IPS, sehingga kurang memahami keseluruhan materi yang tercakup dalam mata pelajaran IPS. Dari sisi waktu juga menjadi kendala dalam penyampain materi karena guru dituntut untuk menjelaskan materi IPS yang cakupannya cukup luas dengan ketersediaan waktu yang terbatas. Kendala lain yang dihadapi guru adalah dalam penggunaan metode. Penggunaan metode pembelajaran IPS yang bervariasi belum dapat diaplikasikan dan siswa kurang mempunyai antusias pada mata pelajaran IPS. Selain penggunaan metode yang belum dapat diaplikasikan pendekatan CTL dalam pembelajaran IPS juga belum sepenuhnya dapat diaplikasikan karena kurangnya waktu, fasilitas, dan alat peraga; c) Dari sisi kegiatan penutup tidak ada kendala yang dihadapi guru.

### **3. Kendala Dalam Evaluasi Pembelajaran IPS di SMP Wilayah Kecamatan Moyudan**

Evaluasi atau penilaian pembelajaran merupakan kegiatan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi yang terencana dengan menggunakan instrumen sebagai tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan yang dilaksanakan dengan penilaian proses dan hasil belajar siswa.

Beberapa kendala dalam evaluasi pembelajaran IPS juga ditemui oleh guru, adapun kendala tersebut dilihat dari penilaian proses dan penilaian hasil.a) penilaian

proses, dari sisi kehadiran, etika siswa saat di dalam kelas, kedisiplinan, keaktifan dalam diskusi. Kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan penilaian proses adalah guru kesulitan dalam mengembangkan instrumen yang digunakan dalam melaksanakan penilaian proses; b) Dari Sisi penilaian hasil, hampir semua guru SMP di wilayah Kecamatan Moyudan menggunakan teknik tes baik tes objektif maupun tes subjektif untuk mengukur hasil belajar siswa. Beberapa kendala yang dihadapi guru antaralain: Pertama, guru kesulitan dalam mengembangkan instrumen dalam membuat soal tes; Kedua, bagi sekolah yang melaksanakan pembelajaran IPS masih secara terpisah tidak bisa secara langsung mendapatkan nilai akhir tetapi harus ada penggabungan nilai terlebihdahulu dari beberapa guru yang mengampu mata pelajaran IPS.

## **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kendala dalam perencanaan pembelajaran IPS meliputi: (a) Guru kurang memahami keseluruhan materi IPS yang dapat dipadukan. (b) Guru belum mempunyai buku pedoman yang dapat dijadikan acuan untuk membuat pemetaan secara terpadu. (c) Guru belum bisa membuat tema atau topik pembelajaran. (d) Guru kesulitan menjabarkan KD ke dalam beberapa indikator materi. (e) Guru tidak mempunyai pedoman untuk membuat silabus terpadu (f) Guru kesulitan dalam mengalokasikan waktu. (g) Guru kesulitan menentukan metode pembelajaran. (h) Membutuhkan waktu yang cukup lama untuk membuat RPP. 2) Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi: (a) Tidak semua siswa siap untuk mengikuti pembelajaran IPS. (b) Guru kurang memahami keseluruhan materi IPS karena guru yang ada guru bidang studi. (c) Guru dituntut untuk dapat menyampaikan materi IPS dengan waktu yang terbatas. (d) Penggunaan metode pembelajaran IPS yang bervariasi belum dapat diaplikasikan, (e) Siswa kurang mempunyai antusias pada mata pelajaran IPS. (f) Pendekatan CTL belum dapat diaplikasikan sepenuhnya karena kurangnya waktu, fasilitas, dan alat peraga. 3) Kendala dalam evaluasi pembelajaran meliputi: (a) Guru kesulitan membuat instrumen penilaian proses. (b) Guru kesulitan mengembangkan instrumen dalam



membuat soal tes.(c) Nilai akhir tidak dapat ditentukan sendiri oleh salah satu guru, tetapi harus ada penggabungan nilai dari beberapa guru IPS.

## **2. Implikasi**

Mata pelajaran IPS SMP pada dasarnya merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan secara terintegrasi dari beberapa bidang Ilmu Sosial (sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi), belum dapat diimplementasikan oleh guru-guru IPS di SMP Wilayah Kecamatan Moyudan. Hal ini disebabkan adanya beberapa kendala yang dihadapi oleh guru baik dari aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut guru dapat melaksanakan pembelajaran IPS dengan cara team teaching.

## **3. Saran**

Berdasarkan pada temuan-temuan dalam penelitian ini, diajukan saran-saran sebagai berikut:

### **a. Bagi Guru**

- 1) Guru mulai berlatih untuk membuat perangkat pembelajaran IPS yang terintegrasi dengan cara mencoba membuat beberapa topik atau tema pembelajaran untuk diaplikasikan dalam proses pembelajaran IPS.
- 2) Guru meningkatkan pemahaman yang terkait dengan mata pelajaran IPS dengan cara mengunjungi beberapa LPTK yang telah mempunyai Program Pendidikan IPS untuk dapat menambah pemahaman tentang materi-materi IPS dan cara-cara dalam melaksanakan pembelajaran IPS secara terintegrasi.
- 3) Guru lebih menyiapkan beberapa instrumen untuk melaksanakan penilaian baik instrumen dalam penilaian proses maupun instrumen dalam penilaian hasil.

### **b. Bagi Penelitian Selanjutnya**

Dalam penelitian ini belum meneliti kendala guru dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran. Bagi penelitian berikutnya bisa lebih mengkaji lebih mendalam mengenai kendala guru dalam membuat dan menggunakan media dalam pembelajaran IPS

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abdul Mujid.(2013).*Strategi Pembelajaran*.Bandung: PT Rosdakarya.

- Ahmad Rohani.(2004).*Pengelolaan Pengajaran*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional.(2008).*Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 4*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Djauzi Mudzakir.(2002).*Studi Kasus: Desain dan Metode*.Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- E. Mulyasa.(2006).*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*.Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hamid Hasan.(1990).*Pendidikan Ilmu Sosaial*.Jakarata: Depdiknas Direktorat Jendral Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.
- J.Lexy Moleong.(2001). *Metodologi Penelitan Kualitattif*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- M. Dalyono.(2007).*Psikologi Pendidikan*.Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Oemar Hamalik.(2011).*Kurikulum dan Pembelajaran*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Sapriya.(2009).*Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi Arikunto.(2010).*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Supardi. (2011).*Dasar-Dasar Ilmu Sosial*.Yogyakarta: Ombak
- Trianto.(2010).*Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi, dan Implentasinya dalam Kurikilum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP)*.Jakarta: Bumi Akasara.
- Wina Sanjaya.(2008).*Pembelajaran Dalam Implentasi Kurikululum*.Jakarta: Kencana Predana Media Grup.

